

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Perancis merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Banyak orang yang ingin belajar bahasa Perancis dan mengenali kebudayaannya. Tidak terlepas dari bahasanya, Perancis merupakan salah satu negara yang mempunyai budaya yang unik, seperti cara mereka bertutur sapa, cara bertamu atau pun tata cara makan. Semua keunikan tersebut membuat banyak orang ingin mempelajari bahasa dan kebudayaan mereka.

Belajar bahasa dan kebudayaan tidak terlepas dari media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran bahasa saat ini, para pembelajar lebih mudah untuk mengenal dan memahami bahasa dan kebudayaan yang dipelajarinya. Selain itu, media pembelajaran juga akan memotivasi kita untuk belajar dengan lebih bersemangat. Oleh sebab itu, peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran sangat penting dan dapat mendukung proses pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Perancis.

Banyak media yang digunakan dalam mempelajari bahasa dan kebudayaan, seperti buku, gambar, video, permainan, film, dll. Film merupakan salah satu media pembelajaran bahasa dan budaya yang menarik. Seiring berjalannya waktu, dunia perfilman juga telah mengalami perkembangan. Film telah memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Film sebagai cermin pencitraan suatu budaya, kehidupan sosial dan pariwisata. Gambar bergerak, yang disebut film menghasilkan suara yang dapat menghidupkan gambar. Suara tersebut dapat berupa musik, ujaran, dan dialog percakapan yang diucapkan oleh para pemeran film tersebut. Dialog, adegan, dan lokasi dalam film ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran dan realitas kehidupan kepada para penikmat film sehingga orang dapat menggunakan film sebagai sarana hiburan, informasi,

hingga media pembelajaran dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, film merupakan salah satu media yang menyenangkan dalam belajar bahasa. Film dapat memperdengarkan dialog-dialog dan membelajarkan kebudayaan Perancis berdasarkan visual yang ditampilkan.

Salah satu film yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran Bahasa Perancis adalah Film “*Les Enfants de Timpelbach*”. Film karya Nicolas Bary ini merupakan salah satu film Perancis yang diadaptasi dari roman yang berjudul sama dengan filmnya, “*Les Enfants de Timpelbach*” karya Henry Winterfeld pada tahun 1937. Film “*Les Enfants de Timpelbach*” dirilis pada tahun 2008. Film ini merupakan sebuah film keluarga yang ringan dan menarik.

Dalam interaksi antar tokoh dalam film, terdapat dialog yang berupa tuturan-tuturan. Ada beberapa bentuk tuturan dalam dialog film ini seperti kalimat deklaratif (berita), kalimat interogatif (tanya), kalimat ekslamatif (ke Kaguman), ataupun kalimat imperatif (perintah). Melalui tuturan-tuturan tersebutlah kita dapat mempelajari bahasa dan budaya dari suatu negara.

Salah satu tuturan yang sering muncul dalam dialog adalah tuturan imperatif. Imperatif merupakan kalimat suruhan atau kalimat perintah. Dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks hubungan antara manusia satu dengan lainnya ketika sedang melakukan aktivitas, kalimat imperatif sering ditemukan. Begitu juga dalam film “*Les Enfants de Timpelbach*” karya Nicolas Bary ini kita akan banyak menemukan berbagai macam kalimat, terutama kalimat imperatif. Wujud tuturan imperatif akan tampak jelas apabila tuturan itu muncul bersama-sama bentuk dan tujuan tanggapannya. Oleh karena itu, analisis tuturan imperatif perlu dilakukan untuk mengetahui, mendapatkan dan memaknai maksud penutur dengan setepat-tepatnya. Salah satu ilmu yang mempelajari maksud tuturan dalam konteks situasional adalah sosiopragmatik.

Penelitian terhadap entitas imperatif sudah pernah dilakukan sebelumnya pada bahasa Indonesia oleh Rahardi (2009) yang telah dibukukan. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa makna dari tuturan imperatif sangat beragam, antara lain imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif

larangan dan imperatif ajakan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kalimat imperatif melalui kajian sosiopragmatik dalam bahasa Perancis dengan judul penelitian:

“ANALISIS SOSIOPRAGMATIK *L’IMPÉRATIF* DALAM FILM *LES ENFANTS DE TIMPELBACH* KARYA NICOLAS BARY.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud tuturan imperatif dalam ranah-ranah sosial yang terdapat dalam Film “*Les enfants de Timpelbach*” Karya Nicolas Bary?
2. Apa makna tuturan imperatif dalam ranah-ranah sosial yang terdapat dalam Film “*Les enfants de Timpelbach*” Karya Nicolas Bary?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan memaparkan wujud tuturan imperatif dalam ranah-ranah sosial yang terdapat dalam Film “*Les enfants de Timpelbach*” Karya Nicolas Bary.
2. Menganalisis makna tuturan imperatif dalam ranah-ranah sosial yang terdapat dalam Film “*Les enfants de Timpelbach*” karya Nicolas Bary.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat, baik itu bagi peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti:

Memahami teori sosiopragmatik dan aplikasinya, serta konsep-konsep lain dalam ilmu linguistik yang lebih spesifik.

2. Bagi Mahasiswa:

Membantu pemahaman mahasiswa tentang sosiopragmatik dan tindak tutur khususnya pada tuturan imperatif dalam situasi berbahasa.

3. Bagi Pengajar:

Sebagai bahan masukan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah linguistik.

4. Bagi Peneliti Lainnya:

Dijadikan acuan atau pun referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tindak tutur atau sosiopragmatik yang lebih luas.

1.5 Anggapan Dasar

Dalam buku pedoman penyusunan dan bimbingan skripsi terbitan jurusan Bahasa Perancis UPI dijelaskan bahwa anggapan dasar atau asumsi merupakan anggapan-anggapan yang kebenarannya dapat diterima secara umum dan menjadi landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian (2012 :10). Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut :

- a. Film Perancis dapat dijadikan salah satu media audio-visual untuk pembelajaran bahasa Perancis.
- b. Untuk memahami sebuah film berbahasa Perancis, diperlukan pemahaman terhadap maksud dan tujuan tuturan yang terdapat dalam film tersebut.
- c. Sosiopragmatik merupakan kajian terhadap entitas kebahasaan yang mempelajari makna dan bentuk tindak tutur dalam ranah-ranah kehidupan dalam suatu konteks situasi dan sosiokultural.